



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM  
SYARIAH BUMN DAN BANK UMUM SYARIAH BUSN**

*Comparative Analysis of Financial Performance of Sharia Bank BUMN and  
Sharia Bank BUSN*

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MUKHAMMAD RIZAL NURDIANSYAH**

**NIM. 110810201164**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM  
SYARIAH BUMN DAN BANK UMUM SYARIAH BUSN**

*Comparative Analysis of Financial Performance of Sharia Bank BUMN and  
Sharia Bank BUSN*

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Oleh:

**MUKHAMMAD RIZAL NURDIANSYAH**

**NIM. 110810201164**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : Mukhammad Rizal Nurdiansyah  
NIM : 110810201164  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah  
BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 09 Mei 2018

Yang menyatakan,

Mukhammad Rizal Nurdiansyah  
NIM. 110810201164

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum  
Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN  
Nama Mahasiswa : Mukhammad Rizal Nurdiansyah  
NIM : 110810201164  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Disetujui Tanggal : 31 Mei 2018

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Prof. Dr. Isti Fadah M.Si**  
**NIP. 196610201990022001**

**Dr. Novi Puspitasari SE, M.M**  
**NIP. 198012062005012001**

**Menyetujui**

**Ketua Program studi S-1 Manajemen**

**Dr. Ika Barokah Suryaningsih, SE., MM**  
**NIP 19780525 200312 2 002**

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM  
SYARIAH BUMN DAN BANK UMUM SYARIAH BUSN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Nama Mahasiswa : Mukhammad Rizal Nurdiansyah**  
**NIM : 110810201164**  
**Jurusan : Manajemen**

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal :

31 Mei 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**Ketua : Prof. Tatang Ary G. M. Bus. Acc. Ph.D. : (.....)**  
**NIP. 196611251991031002**

**Sekretaris : Dr. Imam Suroso M.Si : (.....)**  
**NIP. 195910131988021001**

**Anggota : Dewi Prihatini S.E.M.M., Ph.D : (.....)**  
**NIP. 196903291993032001**

FOTO  
4X6 CM

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

**Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.CA**  
**NIP. 197107271995121001**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada hamba-Nya untuk kemudahan pembuatan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku Bapak Ahmad Hadi dan Ibu Nurul Najmi tercinta yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta telah memberikan dukungan moril maupun materi dan do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua.
3. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji, dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya. Terima kasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
4. Adikku tersayang Risma Isrofiah Anisah yang selalu memberikan semangat dan do'anya untuk keberhasilan ini.
5. Keluarga Besar Bani Syamsuri dan Keluarga Besar Bani Toyib yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan do'anya untuk keberhasilan ini. Terima kasih dan sayangku untuk kalian.
6. Sahabat-sahabatku (Imron Aziz, Edwin Pratama, Muhammad Syafiq, Ardian Fanani, Wiyata Budhi Utama, Lukman Hakim, Fian Indra Febian) tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua takkan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terima kasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.
7. Teman-teman Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2011 terima kasih atas pemberian semangat serta doanya.
8. Almamater Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang saya banggakan.

**MOTTO**

La Haula Wala Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adzim  
*“Tiada daya dan tiada kekuatan melainkan dengan  
pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung”*

Bersabarlah terhadap kerasnya seorang guru.  
Sesungguhnya gagalnya mempelajari ilmu karena memusuhinya

**(Imam Syafi’i)**

*“Bila kau tak tahan lelahnya belajar,  
maka kau harus tahan menanggung perihnya kebodohan”*

**(Imam Syafi’i)**

*"Barang siapa yang bersungguh sungguh,  
sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri"*

**(Qs. Al-Ankabut : 6)**

## RINGKASAN

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH BUMN dan BANK UMUM SYARIAH BUSN**; Mukhammad Rizal Nurdiansyah; 110810201164; 2018; 78 Halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Di Indonesia terdapat Bank Umum Syariah Milik Negara dan Bank Umum Syariah Swasta Nasional yang telah termasuk dalam Bank Devisa (lalu lintas pembayaran luar negeri) yang telah tercantum dalam pedoman Bank Indonesia (BI). Bank Umum Syariah Milik Negara merupakan bank yang pendirian dan modal sepenuhnya milik Negara dan keuntungannya dimiliki oleh Negara pula. Bank Umum Syariah Swasta merupakan bank yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Swasta, sehingga keuntungannya menjadi milik Swasta pula.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari kebijakan operasional. Sedangkan, kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN yang terdaftar di Bank Indonesia. Periode yang digunakan adalah tahun 2010-2016, sampel penelitian ini ada sebanyak 11 bank (3 bank untuk Bank Umum Syariah BUMN dan 8 bank untuk Bank Umum Syariah BUSN). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi perbankan yang bersangkutan. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji *Independent Sample T-Test* dan uji Mann Whitney. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima rasio keuangan yang digunakan, terdapat satu rasio yang mengalami perbedaan secara signifikan yaitu rasio CAR. Dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL, BOPO, ROA, LDR Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN.

**Kata kunci** : Kinerja Keuangan, CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR



## SUMMARY

**Comparative Analysis of Financial Performance of Sharia Bank BUMN and Sharia Bank BUSN;** Mukhammad Rizal Nurdiansyah, 110810201164; 2018; 78 pages; Management Economics S1 Study Program; Faculty of Economics and Business Faculty; University of Jember.

In Indonesia, there are Sharia Commercial Banks of BUMN and National Private Sharia Banks (Sharia Commercial Banks of BUSN) which have been included in Foreign Exchange Banks (foreign payments traffic) which have been listed in Indonesian Bank guidelines. Sharia Commercial Bank of BUMN is a bank whose establishment and capital are wholly owned by the State and its profits are owned by the State as well. Sharia Commercial Bank of BUSN is a bank whose majority of its shares and profits are owned by Private.

As the one of the financial institutions, banks need to maintain their performance in order to operating optimally. Performance is a condition that have to be known and confirmed to certain parties for knowing the level of achievement associated with the vision of organizations or companies and for knowing the positive and negative impacts of operational policies. Meanwhile, financial performance is a description of the financial condition of the bank in a certain period that concerning the aspect of fund raising and fund distribution which are usually measured by capital adequacy indicator, liquidity, and bank profitability (Jumingan, 2006). Financial performance is a description of every economic result that can be achieved by banking companies in a certain period through company activities for generating profits efficiently and effectively, whose progress can be measured by analysis of financial data in the financial statements.

The populations in this research are all Sharia Commercial Banks of BUMN and Sharia Commercial Banks of BUSN registered in Indonesian Bank. Period used is 2010-2016 and the samples of this research are 11 banks (3 Sharia Commercial Banks of BUMN and 8 Sharia Commercial Banks of BUSN). In other hand, data in this research are secondary data obtained from the official banking website which is concerned. Data analysis in this research are Independent Sample T-Test and Mann Whitney test. The results of this research indicate that from five financial ratios used, there is one ratio that has a significant difference, the ratio of CAR. And there are no significant differences among NPL ratio, BOPO, ROA, LDR of Sharia Commercial banks of BUMN and Sharia Commercial banks of BUSN.

**Key words:** Financial Performance, CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR

## PRAKATA

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN” dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis, tetapi berkat pertolongan Allah SWT serta dorongan dari semua pihak, akhirnya penulisan skripsi ini mampu terselesaikan. Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Handriyono, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Ibu Dr. Ika Barokah Suryaningsih, SE. M.M selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Prof. Dr. Isti Fadah M.Si. selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Dr. Novi Puspitasari SE, M.M selaku dosen pembimbing anggota yang senantiasa memberikan bimbingan, pengarahan, semangat, serta nasehat dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak Prof. Tatang Ary Gumanti M.Bus.Acc.Ph.D., Bapak Dr. Imam Suroso M.Si, dan Ibu Dewi Prihatini S.E.M.M., Ph.D selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini;
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

7. Orang tua, adik ku tersayang, seluruh keluarga besar serta teman-teman terbaikku yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini;
8. Semangat untuk teman-teman seperjuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2011 terutama Konsentrasi Manajemen Keuangan angkatan 2011;
9. Semua pihak yang telah membantu memberikan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 09 Mei 2018

Penulis,

Mukhammad Rizal Nurdiansyah  
NIM 110810201004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
RINGKASAN .....	viii
<i>SUMMARY</i> .....	ix
PRAKATA .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan penelitian.....	7
1.4 Manfaat penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Teori .....	9
2.2 Penelitian Terdahulu .....	19
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian .....	22
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel .....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	28
3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel .....	28
3.5 Metode Analisis Data .....	30
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah .....	34
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	36
4.1.1 PT Bank Syariah Mandiri .....	36
4.1.2 PT Bank BNI Syariah .....	37
4.1.3 PT Bank BRI Syariah .....	38
4.1.4 PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk .....	39

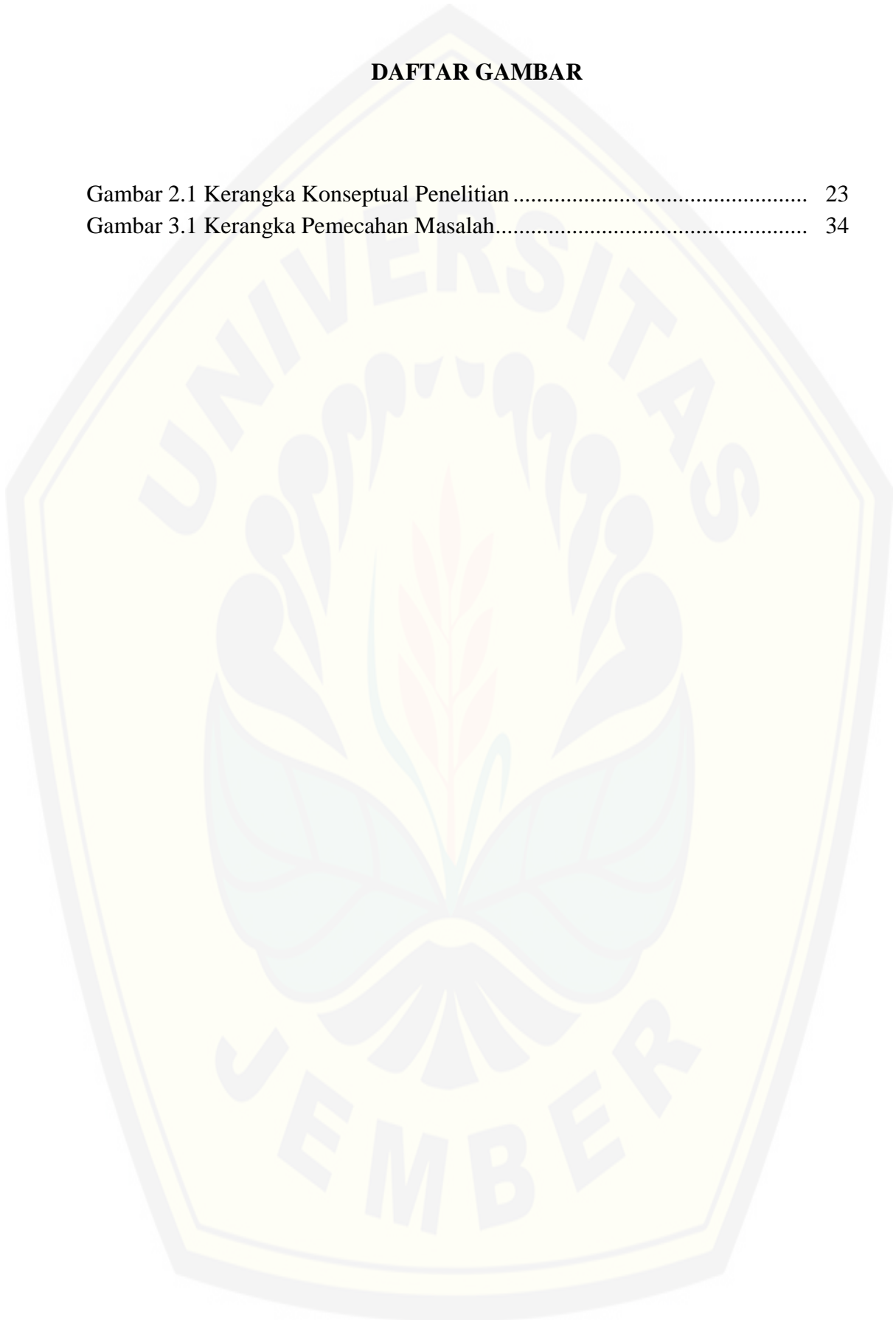
4.1.5	PT Bank Mega Syariah .....	40
4.1.6	PT Bank BJB Syariah .....	41
4.1.7	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk .....	42
4.1.8	PT Bank Syariah Bukopin .....	43
4.1.9	PT Bank Victoria Syariah .....	44
4.1.10	PT Bank BCA Syariah .....	45
4.1.11	PT Bank Maybank Syariah Indonesia .....	46
4.2	Hasil Penelitian .....	47
4.2.1	Analisis Kinerja Keuangan .....	47
4.2.2	Uji Normalitas Data .....	50
4.2.3	Pengujian Hipotesis .....	51
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
4.4	Keterbatasan Hasil Penelitian .....	59
BAB 5.	KESIMPULAN DAN SARAN .....	60
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran .....	60
DAFTAR	PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN	.....	66

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik PT Bank Syariah Mandiri .....	37
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik PT Bank BNI Syariah .....	38
Tabel 4.3 Deskripsi Statistik PT Bank BRI Syariah .....	39
Tabel 4.4 Deskripsi Statistik PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk .....	40
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik PT Bank Mega Syariah .....	41
Tabel 4.6 Deskripsi Statistik PT Bank BJB Syariah .....	42
Tabel 4.7 Deskripsi Statistik PT Bank Panin Dubai Syariah.....	43
Tabel 4.8 Deskripsi Statistik PT Bank Syariah Bukopin .....	44
Tabel 4.9 Deskripsi Statistik PT Bank Victoria Syariah .....	45
Tabel 4.10 Deskripsi Statistik PT Bank BCA Syariah .....	46
Tabel 4.11 Deskripsi Statistik PT Bank Maybak Syariah Indonesia.....	47
Tabel 4.12 Hasil Analisis Deskripsi Statistika <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	48
Tabel 4.13 Hasil Analisis Deskripsi Statistika <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	48
Tabel 4.14 Hasil Analisis Deskripsi Statistika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	49
Tabel 4.15 Hasil Analisis Deskripsi Statistika <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	49
Tabel 4.16 Hasil Analisis Deskripsi Statistika <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	50
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Data Dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	51
Tabel 4.18 Hasil Uji <i>Mann Whitney</i> untuk <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN.....	52
Tabel 4.19 Hasil Uji <i>Independent sample t-test</i> untuk <i>Non Performing</i> <i>Loan (NPL)</i> Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN .....	53
Tabel 4.20 Hasil Uji <i>Mann Whitney</i> untuk Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN.....	54
Tabel 4.21 Hasil Uji <i>Mann Whitney</i> untuk <i>Return On Asset (ROA)</i> Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN .....	54
Tabel 4.22 Hasil Uji <i>Mann Whitney</i> untuk <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN.	55

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	23
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	34



**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Rasio masing-masing Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN
- Lampiran 2. Deskripsi Statistika Variabel Penelitian
- Lampiran 3. Uji Normalitas Data : Uji *Kolmogorov-Smirnov*
- Lampiran 4. Uji Hipotesis :Uji *Independent Sample T-Test* dan Uji *Mann Whitney*



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan di Indonesia memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian negara antara lain sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dan pihak-pihak yang kekurangan dana serta sebagai memperlancar lalu lintas pembayaran. Adanya perusahaan perbankan di Indonesia akan membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya dan dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah perekonomian yang terjadi pada negara akhir-akhir ini. Karena suatu bank di suatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakat.

Bank adalah lembaga yang penting dalam pembangunan ekonomi. Indonesia menganut *dual banking system* yaitu sistem perbankan konvensional yang berjalan beriringan bersama sistem perbankan syariah. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 16 Desember 2003 yang menegaskan bunga bank konvensional adalah riba memberi peluang lebih besar pada perbankan syariah untuk melakukan akselerasi perkembangannya (*Suara Merdeka*, 15 Juni 2004).

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist sebagai landasan agama Islam, atau lebih dikenal dengan bank bebas bunga (*riba*). Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan di Indonesia. Beberapa badan usaha pembiayaan non-bank telah didirikan sebelum tahun 1992 yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan

hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah.

Fungsi bank syariah adalah sebagai lembaga intermediasi (*Intermediary Institution*). Sistem syariah ini menawarkan keadilan, transparansi, akuntabilitas dan saling percaya diantara para pelaku ekonomi. Sistem ekonomi dunia saat ini didominasi oleh segelintir pemilik modal, dan para kapitalis yang memiliki pengaruh yang luar biasa dalam pergerakan roda ekonomi, yang pada akhirnya banyak menimbulkan korban sehingga keberadaan bank syariah ini diharapkan mampu memberikan solusi atas keadaan tersebut.

Periode 1992 sampai 1998, hanya terdapat satu Bank Umum Syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah beroperasi. Kemudian pada tahun 1998 muncul UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Perubahan Undang-Undang tersebut menimbulkan beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan bank syariah. Undang-undang tersebut telah mengatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversikan diri untuk secara total menjadi bank syariah (Novita Wulandari (2004) dalam Kiki Maharani (2010)).

Akhir tahun 1999, bersamaan dengan ditetapkan Undang-Undang perbankan berdirilah bank-bank syariah umum dan bank umum yang membuka unit usaha syariah. Sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), sebagai bank syariah yang pertama pada tahun 1992, dengan satu kantor layanan dengan aset awal sekitar Rp. 100 Milyar, maka data Bank Indonesia per 30 juni 2011 menunjukkan bahwa saat ini perbankan syariah nasional telah tumbuh cepat, ketika pelakunya terdiri atas 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 154 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Statistik Perbankan Indonesia Juni 2011).

Perkembangan bank umum syariah dan bank konvensional yang membuka cabang syariah juga didukung dengan tetap bertahannya bank syariah pada saat

perbankan nasional mengalami krisis cukup parah pada tahun 1998 dan krisis global pada tahun 2008. Sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan dalam produk-produk Bank Muamalat 18 menyebabkan bank tersebut relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional (Novita Wulandari (2004) dalam Ema Rindawati (2007)).

Di Indonesia terdapat Bank Umum Syariah Milik Negara dan Bank Umum Syariah Swasta Nasional yang telah termasuk dalam Bank Devisa (lalu lintas pembayaran luar negeri) yang telah tercantum dalam pedoman Bank Indonesia (BI). Bank Umum Syariah Milik Negara merupakan bank yang pendirian dan modal sepenuhnya milik Negara dan keuntungannya dimiliki oleh Negara pula. Bank Umum Syariah Swasta merupakan bank yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Swasta, sehingga keuntungannya menjadi milik Swasta pula. Bank umum syariah BUMN pada awalnya seluruh sahamnya dimiliki oleh bank induk. Seperti yang terjadi pada PT Bank Syariah Mandiri, Tbk. (BSM) dimana 99,9 persen kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (persero) dan sisanya 0,01 persen dimiliki PT. Mandiri Sekuritas.

Sebagai salah satu bank yang dimiliki oleh Bank Mandiri yang memiliki aset ratusan triliun dan *networking* yang sangat luas, Bank Syariah Mandiri (BSM) memiliki beberapa keuntungan komparatif dibanding pendahulunya (Antonio, 2003:27). Keunggulan tersebut berupa sistem perbankan profesional yang sudah tertata dan selanjutnya tinggal disesuaikan dengan prinsip-prinsip perbankan syariah.

Selain itu, kepemilikan saham Bank BNI Syariah adalah BNI Corporate sebesar 99,9% dan sisanya dimiliki oleh BNI Life. Saat ini BNI Syariah telah didukung oleh jaringan yang cukup luas di seluruh Indonesia yaitu 285 outlet syariah yang tersebar di seluruh Indonesia, serta didukung oleh lebih dari 1500 Kantor Cabang BNI yang melayani pembukaan rekening syariah.

Sedangkan bank umum syariah BUSN adalah bank syariah yang akumulasi modalnya dilakukan secara mandiri, dimana pemegang saham bertindak sebagai pemilik modal sedangkan pemegang saham tersebut terdiri dari umat Islam dan

badan usaha lain yang dinilai sesuai syariah. Bank umum syariah yang memenuhi kategori tersebut adalah PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. (BMI) dimana saham-sahamnya saat ini lebih dari 50 persen sahamnya dikuasai pemodal asing. Sebanyak 32,7 persen saham dikuasai *Islamic Development Bank*, 5,34 persen dikuasai Badan Pengelola Dana ONH Indonesia dan sisanya oleh masyarakat.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari kebijakan operasional. Sedangkan, kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan sistem yang lain (bank konvensional). Gambaran tentang baik buruknya suatu bank syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan. Kinerja suatu bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya, biasanya tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja suatu perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Penilaian kinerja bank umum syariah baik bank umum syariah BUMN ataupun bank umum syariah BUSN perlu dilakukan karena sangat berguna terutama bagi nasabah dan calon nasabah, serta investor dan calon investor. Bagi nasabah dan calon nasabah akan dapat digunakan sebagai referensi untuk memilih bank umum syariah mana yang mempunyai kinerja lebih baik. Sedangkan bagi investor dan calon investor dapat digunakan sebagai pertimbangan investasi untuk mendirikan bank umum syariah, apakah berbentuk bank umum syariah BUMN atau bank umum syariah BUSN.

Abustan (2009) melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROE, BOPO dan LDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah *independent sample t-test*, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Ahmad Nur Faqihuddin (2011) melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROE, dan LDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah *independent sample t-test*, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah.

Widya Wahyu Ningsih (2012) melakukan peneliti tentang perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Rasio yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah *Independent sample t-test*, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional.

Andita Jefri Harnanto (2014) melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Central Asia. Rasio yang digunakan terdiri dari CAR, ROA, ROE, NIM, NPL, dan LDR. Pengujian

hipotesis yang digunakan adalah Uji T, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio ROA, NIM, LDR, NPL, sedangkan pada rasio CAR dan ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Damara Andri Nugraha (2014) melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Rasio yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, dan LDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah *Independent sample t-test*, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional.

Fitri Arianti Fajrin (2014) melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah Milik Negara dan Bank Umum Syariah Swasta Nasional di Indonesia. Rasio yang digunakan terdiri dari CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah *Independent sample t-test*, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio CAR dan BOPO, sedangkan untuk NPF, ROA, ROE, dan FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah Milik Negara dan Bank Umum Syariah Swasta Nasional.

Salah satu alat pembuktian ilmiah yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis keuangan dengan rasio CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) untuk menilai tingkat kesehatan bank. Dengan penilaian kesehatan bank dapat diketahui seberapa besar kinerja perusahaan baik yang menyangkut kemampuannya memperoleh laba, kinerjanya dalam mengelola asset yang dimilikinya serta tingkat efisiensi kegiatan operasional bank. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio CAEL (*Capital, Asset, Earning, Liquidity*). Rasio *Management* tidak dapat digunakan karena bersifat kualitatif dan penilaiannya hanya bisa dilakukan oleh Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan rasio yang rumusnya diluar yang telah digunakan oleh Bank Indonesia sehingga diharapkan bisa menjadi pembanding atas perhitungan rasio kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

## 2.2 Perumusan Masalah

Bank umum syariah mempunyai dua bentuk yaitu bank umum syariah BUMN dan bank umum syariah BUSN, memungkinkan adanya perbedaan kinerja keuangannya. Oleh karena itu diperlukan analisis sehingga bisa menyimpulkan bentuk bank umum syariah yang mempunyai kinerja lebih baik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum syariah BUMN dan bank umum syariah BUSN diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio*?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum syariah BUMN dan bank umum syariah BUSN diukur dengan rasio *Non Performing Loan*?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum syariah BUMN dan bank umum syariah BUSN diukur dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum syariah BUMN dan bank umum syariah BUSN diukur dengan rasio *Return On Assets*?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum syariah BUMN dan bank umum syariah BUSN diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio*?
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum syariah BUMN dan bank umum syariah BUSN?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka dapat dikemukakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah BUMN dengan bank umum syariah BUSN diukur dan rasio *Capital Adequacy Ratio*.

2. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah BUMN dengan bank umum syariah BUSN diukur dan rasio *Non Performing Loan*.
3. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah BUMN dengan bank umum syariah BUSN diukur dan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional.
4. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah BUMN dengan bank umum syariah BUSN diukur dan rasio *Return On Assets*.
5. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah BUMN dengan bank umum syariah BUSN diukur dan rasio *Loan to Deposit Ratio*.
6. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah BUMN dan bank umum syariah BUSN.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Bank Umum Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi bank umum syariah untuk lebih memperhatikan tingkat kinerjanya dan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk memilih bank umum syariah mana yang mempunyai kinerja lebih baik serta turut mensosialisasikan keberadaan bank umum syariah.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang bank umum syariah, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Teori

#### 2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan dan Arti Pentingnya Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 740/KMK.00/1989, kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Jadi, bila suatu bank dinyatakan sehat maka kinerjanya pun baik. Begitu juga sebaliknya, bila suatu bank tidak sehat maka kinerjanya pun buruk.

Menurut Irham Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Menurut E. Chandra (2011) kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktik bisnis pada kenyataannya bersifat subyektif, bergantung pada untuk apa suatu analisis dilakukan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan. Salah satu tahapan dalam proses akuntansi yang penting untuk keperluan pengambilan keputusan manajemen adalah tahap interpretasi laporan akuntansi, yang didalamnya mencakup rasio keuangan. Rasio keuangan yang merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama suatu periode tertentu. Berdasarkan rasio tersebut, dapat dilihat keuangan yang

dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis di masa depan dengan kata lain informasi akuntansi.

Untuk mengetahui hasil kinerja perusahaan diperlukan suatu penilaian. Model CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity*) merupakan alat yang digunakan untuk penilaian kinerja atau kesehatan Bank. Model ini merupakan penilaian kualitatif maupun kuantitatif kinerja perbankan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia (Srihastuti, 2013).

Berikut ini adalah penjelasan satu per satu dari masing-masing komponen CAMEL :

a. *Capital*

*Capital* atau Modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya (Merkusiwati, 2007). Theresia dan Mutia (2009) dalam Utama dan Dewi (2012) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Rasio yang digunakan sebagai proksi *Capital* dalam CAMEL adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau Rasio Kecukupan Modal. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, penilaian terhadap faktor pemodalannya meliputi komponen-komponen sebagai berikut :

1. Kecukupan, komposisi, dan proyeksi (*trend* ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan Bank dalam mengcover aset bermasalah.
2. Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana pemodalannya Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{MODAL BANK}{TOTAL ATMR} \times 100\%$$

Kecukupan modal suatu bank merupakan aspek yang harus dikelola, karena modal yang cukup akan menghindarkan bank terhadap kemungkinan terjadinya kegagalan Bank dan jumlah modal yang dimiliki bank mempengaruhi pendapatan pemilik bank atau pemegang saham (Silvanita, 2009 : 21) dalam Melati (2013). Bank yang memiliki modal rendah akan mengalami *insolvent* (kewajibannya melebihi aset yang dimiliki) bila suatu saat terjadi kredit macet (Silvanita, 2009 : 21) dalam Melati (2013 : 22). Hal tersebut dapat menurunkan kredibilitas bank.

b. *Assets*

Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomis di masa depan dari aset tersebut diharapkan diterima oleh entitas (IAI, 2009). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, penilaian terhadap faktor kualitas aset meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah, dan kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Untuk memaksimalkan keuntungannya, bank mengalokasikan dananya ke aset yang memberikan pengembalian tinggi, risiko rendah, dengan tingkat likuiditas yang cukup (Silvanita, 2009:20). Dalam rangka memaksimalkan keuntungan melalui aset, bank menggunakan beberapa cara seperti mencari peminjam yang bersedia membayar bunga tinggi, tetapi memiliki risiko *default* yang rendah, membeli sekuritas yang memberikan pengembalian yang tinggi dan risiko rendah, dan menerapkan prinsip diversifikasi aset untuk menekan risiko (Silvanita, 2009 : 20).

Hal ini juga sesuai dengan pembahasan sebelumnya mengenai penilaian faktor kualitas aset menurut Bank Indonesia, dimana salah satu komponen penilaiannya adalah konsentrasi eksposur risiko kredit. Dalam Idroes dan Sugiarto (2006:79), risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan

pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Karena itulah, salah satu variabel proksi dari aset yang seringkali digunakan dalam penelitian adalah *Non Performing Loan* (NPL) atau lebih dikenal dengan kredit macet (Melati, 2013 :23).

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dirumuskan ebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{KREDIT BERMASALAH}}{\text{TOTAL KREDIT}} \times 100\%$$

### c. *Management*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBV2004 penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

1. Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko.
2. Kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

Manajemen risiko merupakan suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses (Idroes, 2008:5) dalam Melati (2013). Manajemen risiko perbankan juga diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, dimana didalam peraturan tersebut dinyatakan delapan risiko yang harus dikelola yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan.

### d. *Earnings*

Analisis *earnings* yang juga sering disebut dengan rentabilitas, dimaksudkan untuk mengukur produktivitas aset, yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya, dan juga mengukur efisiensi penggunaan modal (Merkusiwati, 2007). Dengan kata lain, *earnings* merupakan

tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank (Sudiman, 2000:185 dalam Utama dan Dewi, 2012).

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, penilaian atas *earnings* harus memperhatikan hal-hal berikut :

1. Pencapaian *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan tingkat efisiensi Bank atau Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
2. Perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

Rasio *Return On Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ AKTIVA} \times 100\%$$

Rasio *Return On Equity* (ROE) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{LABA\ SETELAH\ PAJAK}{TOTAL\ EQUITY} \times 100\%$$

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{PENDAPATAN\ BUNGA\ BERSIH}{AKTIVA\ PRODUKTIF} \times 100\%$$

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{BIAYA\ OPERASIONAL}{PENDAPATAN\ OPERASIONAL} \times 100\%$$

Variabel proksi *earnings* yang seringkali digunakan dalam penelitian mengenai rasio CAEL adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif, sedangkan BOPO perbandingan total beban operasional dengan pendapatan operasional (Melati, 2013:25).

e. *Liquidity*

Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya juga dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Merkusiwati, 2007).

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, penilaian atas likuiditas mencakup unsur-unsur sebagai berikut :

1. Rasio aktiva/pasiva likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi *cash flow*, dan konsentrasi pendanaan;
2. Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*Assets And Liabilities Management/ALMA*), akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

Dalam penelitian ini analisis *Liquidity* menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{TOTAL KREDIT}}{\text{TOTAL DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

Menurut Silvanita (2009:20), pengelolaan likuiditas adalah tugas manajer bank untuk memenuhi penarikan dana nasabah secara optimal. Maka dari itu, bank harus memiliki kas atau uang tunai yang cukup sehingga penarikan dana tidak mengganggu pos-pos lain dari neracanya. Cadangan yang tinggi juga dapat menuntun keuntungan Bank apabila cadangan tersebut hanya disimpan dalam brankas karena tidak memberikan pengembalian (Silvanita, 2009:21).

Agar suatu bank menjalankan kegiatannya dengan baik, maka tindakan yang perlu dilakukan oleh perbankan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian dan pengawasan yang tercermin dalam laporan keuangan. Mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah suatu alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan akan tetapi selanjutnya laporan juga bisa dijadikan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi atau kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut. Hasil analisa keuangan ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajer, kreditur dan investor. Dengan adanya

analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup.

Analisis kinerja keuangan bank bermanfaat untuk mengukur tingkat prestasi bank dalam kurun waktu tertentu. Analisis ini juga bisa difungsikan sebagai alat diagnosa atas kemungkinan permasalahan yang timbul dalam manajemen sehingga bisa diatasi sejak dini dan memudahkan pengambilan keputusan manajerial untuk memperbaiki kinerja dimasa depan.

### 2.1.2 Jenis-Jenis Bank

Penggolongan bank menurut Undang-Undang Pokok Perbankan No. 14 tahun 1967 dan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan mempunyai beberapa perbedaan. Berbeda dengan jenis bank menurut Undang-Undang No. 14 tahun 1967, jenis bank menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 ataupun Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tidak termasuk Bank Indonesia. Bank Indonesia pada prinsipnya merupakan lembaga negara yang turut mengawasi pelaksanaan undang-undang, yaitu dalam kapasitasnya selaku pembina dan pengawas bank (Hasibuan, 2004:27). Jenis-jenis bank di Indonesia digolongkan berdasarkan jenisnya, kepemilikannya, kegiatan usahanya dan sistem pembayaran jasanya.

#### 1) Berdasarkan Jenisnya

Hasibuan (2004:27) menyatakan bahwa berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No 10 tahun 1998 maka jenis-jenis bank dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

##### a) Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b) Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Berdasarkan Kepemilikannya

Hasibuan (2004:27) menyatakan bahwa dilihat dari segi kepemilikannya, bank dapat dibedakan menjadi :

a) Bank Milik Pemerintah Daerah

Bank Milik Pemerintah Daerah yaitu bank yang baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah daerah, sehingga seluruh keuntungan bank juga dimiliki pemerintah daerah. Contoh : PT BPD Jawa Timur.

b) Bank Milik Swasta Nasional

Bank Milik Swasta Nasional yaitu bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta nasional, sehingga seluruh keuntungan bank juga dimiliki oleh swasta nasional. Contoh : PT Bank Permata Tbk.

d) Bank Milik Koperasi

Bank Milik Koperasi yaitu bank yang baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh koperasi, sehingga seluruh keuntungan dibagikan kepada anggota koperasi. Contoh : PT Bank Umum Koperasi Indonesia.

e) Bank Asing/Campuran

Bank Asing/Campuran merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik itu milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu Negara atau yang telah bergabung dengan bank nasional. Contoh : PT Bank Central Asia Tbk.

3) Berdasarkan Kegiatan Usahanya

Mariono (2004:91) menyatakan bahwa jenis bank berdasarkan kegiatan usahanya memperlihatkan kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Jenis bank berdasarkan kegiatan usahanya dibedakan menjadi dua macam, yaitu :



a) Bank Devisa

Bank Devisa merupakan bank yang dapat bertransaksi keluar negeri atau yang bertransaksi menggunakan mata uang asing baik untuk penerimaan atau pembayaran. Contoh : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

b) Bank Non Devisa

Bank Non Devisa adalah bank yang belum bisa bertransaksi menggunakan mata uang asing sehingga kegiatannya masih terbatas di dalam negeri. Contoh : PT Bank Maspion.

4) Berdasarkan Sistem Pembayaran Jasa

Hasibuan (2004:27) menyatakan bahwa penggolongan perbankan menurut sistem pembayaran jasa menggambarkan cara bank untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. Berdasarkan sistem pembayaran jasa, bank dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

a) Bank Konvensional

Bank konvensional dalam menentukan harga pembayaran jasa menggunakan dua metode. Pertama, bunga pada bank konvensional bisa diartikan sebagai balas jasa pihak bank kepada nasabahnya baik yang membeli maupun menjual jasa perbankan. Harga beli diberikan berkaitan dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana yang biasa disebut bunga simpanan. Sebaliknya harga jual ditetapkan berkaitan dengan fungsi bank sebagai penyalur dana atau dengan kata lain dana yang harus dibayarkan oleh nasabah yang meminjam di bank (bunga pinjaman). Keuntungan bank diperoleh dari selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman. Apabila bunga pinjaman lebih besar dari bunga simpanan maka bank memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika bunga simpanan lebih besar maka bank merugi. Kedua, dengan menetapkan berbagai biaya baik itu secara nominal maupun persentase untuk jasa-jasa bank yang lain, seperti biaya administrasi, biaya profesi, sewa dan biaya lainnya yang dikenal dengan istilah *fee based*.

b) Bank Syariah

Bank syariah dalam menetapkan harga jasa-jasa layanannya berdasarkan atas syariah Islam seperti yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadist. Hubungan

antara bank syariah dan nasabahnya bukan hubungan antara debitur dan kreditur melainkan hubungan kemitraan antara penyandang dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat dibagikan kepada nasabah penyimpan dana (Muhammad, 2002:67). Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan empat akad utama yaitu *al-musyarakah*, *al-mudharabah*, *al-muzara'ah* dan *al-musaqah*. Prinsip yang paling banyak dipakai adalah *al-musyarakah* dan *al-mudharabah*, sedangkan *al-muzara'ah* dan *al-musaqah* dipergunakan khusus untuk *plantation financing* atau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank Islam (Antonio, 2010:90).

### 2.1.3 Analisis Kinerja Keuangan Bank

Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu bank dapat dilakukan dengan penggunaan teknik-teknik analisis terhadap laporan keuangan. Metode dan teknik analisis tersebut digunakan untuk mengukur dan menentukan hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan yang diperlukan untuk mengetahui perubahan dan perkembangan masing-masing pada periode analisis, serta merupakan suatu penyederhanaan data-data untuk mempermudah mengikuti dan menginterpretasi keadaan keuangan bank.

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan rugi laba dan rencana perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 1993:52). Walaupun penilaian suatu kinerja bank dapat dilakukan melalui suatu analisis terhadap laporan keuangannya tetapi terdapat beberapa keterbatasan yang memungkinkan adanya manipulasi dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan bank berguna sebagai alat diagnosis awal terhadap masalah manajerial, operasi atau masalah-masalah lainnya.

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank dapat pula digunakan teknik analisis rasio keuangan bank yang menggunakan perhitungan relatif sederhana namun memerlukan interpretasi yang kompleks. Munawir (1993:54) menjelaskan

bahwa rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan suatu jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard.

Perbandingan rasio tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan apakah telah terjadi kemajuan atau kemunduran usaha. Pembandingnya dapat berupa rasio yang sama untuk periode waktu sebelumnya, rasio yang sama dari bank yang lain, atau rasio rata-rata seluruh bank yang ada dalam suatu industri perbankan. Keseragaman definisi dan kriteria bagi masing-masing kelompok variabel rasio tersebut digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahan interpretasi hasil analisis rasio tersebut serta untuk menjaga konsistensi.

Martono (2004:60) menyatakan bahwa penggunaan analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan memiliki keterbatasan yaitu kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha. Perbedaan metode akuntansi yang digunakan akan menghasilkan perhitungan berbeda, informasi tentang rata-rata industri juga masih berupa perkiraan. Walaupun demikian, analisis rasio tetap merupakan alat yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Abustan (2009), meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROE, BOPO dan LDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah *independent sample t-test*, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Ahmad Nur Faqihuddin (2011), meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang memiliki

Unit Usaha Syariah. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROE, dan LDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah *independent sample t-test*, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah.

Widya Wahyu Ningsih (2012), meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Rasio yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah *Independent sample t-test*, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional.

Andita Jefri Harnanto (2014), meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Central Asia. Rasio yang digunakan terdiri dari CAR, ROA, ROE, NIM, NPL, dan LDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah Uji T, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio ROA, NIM, LDR, NPL, sedangkan pada rasio CAR dan ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Damara Andri Nugraha (2014), meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Rasio yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, dan LDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah *Independent sample t-test*, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional.

Fitri Arianti Fajrin (2014), meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah Milik Negara dan Bank Umum Syariah Swasta Nasional di Indonesia. Rasio yang digunakan terdiri dari CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah *Independent sample t-test*, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio CAR dan BOPO, sedangkan untuk NPF, ROA, ROE, dan

FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah Milik Negara dan Bank Umum Syariah Swasta Nasional.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Variabel yang digunakan	Objek Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
Abustan (2009)	CAR, NPL, ROE, BOPO, dan LDR	Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional	<i>Independent sample t-test</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional
Ahmad Nur Faqihuddin (2011)	CAR, NPL, ROE, dan LDR	Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional	<i>Independent sample t-test</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah
Widya Wahyu Ningsih (2012)	CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR	Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional	<i>Independent sample t-test</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional
Andita Jefri Harnanto (2014)	CAR, ROA, ROE, NIM, NPL, dan LDR	PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Central Asia	Uji T	Terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio ROA, NIM, LDR, NPL, sedangkan pada rasio CAR dan ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Central Asia
Damara Andi Nugraha (2014)	CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, dan LDR	Bank Syariah dengan Bank Konvensional	<i>Independent sample t-test</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Syariah dengan Bank konvensional.

Fitri Arianti Fajrin (2014)	CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR	Bank Umum Syariah Milik Negara dan Bank Umum Syariah Swasta Nasional	<i>Independent sample t-test</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio CAR dan BOPO, sedangkan untuk NPF, ROA, ROE, dan FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah Milik Negara dan Bank Umum Syariah Swasta Nasional.
-----------------------------	----------------------------------	--	----------------------------------	---

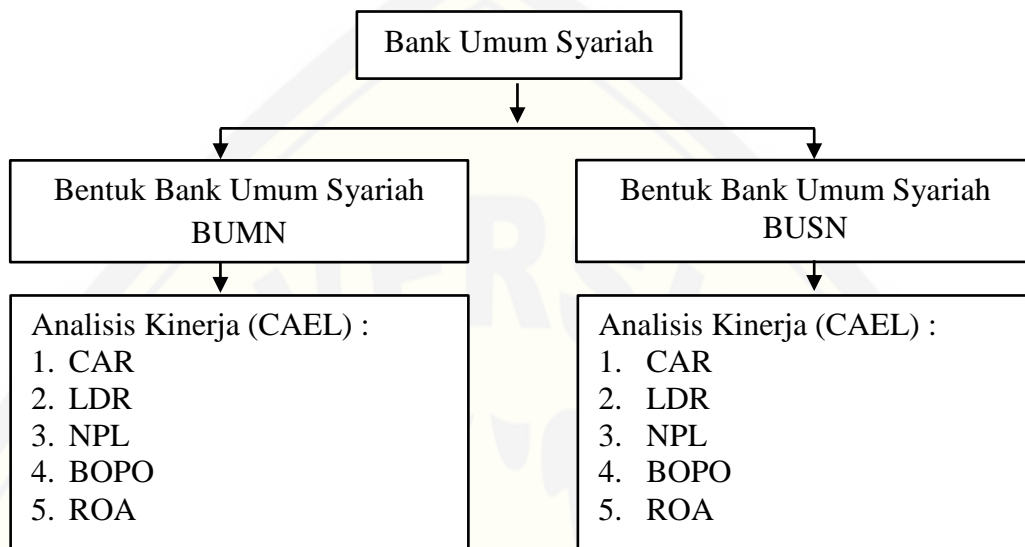
Sumber : Abustan (2009), Ahmad Nur Faqihuddin (2011), Widya Wahyu Ningsih (2012), Andita Jefri Harnanto (2014), Damara Andi Nugraha (2014), dan Fitri Arianti Fajrin (2014).

### 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Menurut tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio analisis keuangan *Capital, Assets, Earning, Liquidity* (CAEL) kemudian dibandingkan dengan parameter-parameter yang telah ditentukan. Sehingga dari perbandingan tersebut bisa dilihat sejauh mana tingkat kinerja dari masing-masing bank umum syariah.

Bank syariah dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bentuk yaitu Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN. Tingkat kinerja masing-masing bank syariah diukur dengan menggunakan rasio CAEL. Selanjutnya diperbandingkan berdasarkan parameter tingkat kesehatan bank, sehingga bisa dilihat bentuk bank umum syariah yang mempunyai tingkat kinerja yang lebih baik.

Berpijak dari dasar pemikiran tersebut, berikut ini dikemukakan kerangka konseptual yang berfungsi sebagai penuntun sekaligus mencerminkan alur berpikir dalam penelitian ini. Kerangka berikut ini menggambarkan hubungan antara analisis rasio CAEL terhadap kinerja bank umum syariah.



**Gambar 2.1 Kerangka konseptual penelitian**

## 2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio*

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan sebagai bank. Ketentuan pemenuhan permodalan minimum bank disebut juga dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), ketentuan CAR adalah 8%. Semakin tinggi nilai CAR berarti kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat kembalikan semakin besar. Ningsih (2012), Fajrin (2014), menemukan perbedaan yang signifikan terhadap rasio *Capital Adequacy Ratio* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

$H_1$  : Terdapat perbedaan signifikan rasio *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN

### 2.4.2 Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Loan to Deposit Ratio*

*Loan to Deposit Ratio* adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan

mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendaijaya, 2005). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio*, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, angka *Loan to Deposit Ratio* yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya dan menunjukkan bahwa bank masih jauh dari maksimal dalam menjalankan fungsinya. Abustan (2009), Faqihuddin (2011), menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio *Loan to Deposit Ratio* perbankan syariah dan perbankan konvensional. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan signifikan rasio *Loan to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN

#### 2.4.3 Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Non Performing Loan*

Salah satu faktor penyebab runtuhnya kondisi bank yaitu adanya NPL yang melebihi batas kewajaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. NPL timbul karena tidak kembalinya dana yang diberikan dalam bentuk kredit tepat pada waktunya. Untuk melihat seberapa besar tingkat kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank. Bank Indonesia memberikan aturan baku maksimal 5% untuk nilai NPL (Bank Indonesia, 2011). Abustan (2009), Faqihuddin (2011), Ningsih (2012) menemukan perbedaan yang signifikan terhadap rasio *Non Performing Loan* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan signifikan rasio *Non Performing Loan* Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN

#### 2.4.4 Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Siamat, 2005). Abustan (2009), Ningsih (2012), Fajrin (2014) menemukan perbedaan yang signifikan terhadap rasio Biaya



Operasional Pendapatan Operasional perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan signifikan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN

#### 2.4.5 Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Return On Assets*

Menurut Rahardjo (2001:104), *Return On Assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan pada suatu periode tertentu. Rasio ini memberikan indikasi kepada kita tentang baik buruknya manajemen dalam melaksanakan kontrol biaya maupun pengelolaan hartanya. Semakin tinggi rasio ROA, semakin baik operasi suatu perusahaan karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Abustan (2009), Ningsih (2012), Harnanto (2014), Nugraha (2014), Fajrin (2014) menemukan perbedaan yang signifikan terhadap rasio *Return On Assets* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah :

H<sub>5</sub> : Terdapat perbedaan signifikan rasio *Return On Assets* Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN

#### 2.4.6 Perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN

Menurut Kasmir (2008:11) mengartikan bank secara sederhana sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Pada dasarnya aktivitas Bank Umum Syariah BUMN tidak jauh berbeda dengan Bank Umum Syariah BUSN pada umumnya, perbedaannya terletak pada kepemilikannya. Pada Bank Umum Syariah, penyaluran dana ke masyarakat disebut dengan “pembiayaan” serta menggunakan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam. Prinsip-prinsip tersebut adalah

prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah :

H<sub>6</sub> : Terdapat perbedaan signifikan rasio *Return On Assets* Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis *hypothesis testing*. Penelitian ini menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN.

Penelitian ini menguji hipotesis yang ada secara statistik. Data yang diolah akan diperoleh hasil yang akan dijadikan sebagai kerangka jawaban untuk hipotesis yang telah ditentukan. Hasil pengujian tersebut kemudian dipaparkan untuk mendukung hipotesis yang telah diajukan.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN. Sedangkan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:68). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah BUMN yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2010-2016 dan Bank Umum Syariah BUSN yang telah terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2010-2016. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, diperoleh jumlah sampel sebanyak 11 bank, 3 bank untuk Bank Umum Syariah BUMN ( PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah BNI, dan PT Bank Syariah BRI ) dan 8 bank untuk Bank Umum Syariah BUSN ( PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mega Indonesia, PT Bank Jabar dan Banten, PT Bank Panin Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Victoria Syariah, PT BCA Syariah, dan PT Maybank Indonesia Syariah ).

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perbankan dan diolah dengan menggunakan rasio keuangan bank. Sedangkan

sumber data yang akan diolah berasal dari laporan keuangan perbankan dari situs web resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Untuk melengkapi data juga diambil dari literatur dan media massa seperti buku, jurnal, artikel, dan internet.

### 3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan analisis rasio keuangan yang terdiri dari *Capital*, *Assets*, *Earnings*, dan *Liquidity* (CAEL). Adapun rasio-rasio yang menjadi proksi dalam penelitian ini adalah :

#### a. *Capital* (Aspek Permodalan)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan pada bank lain), dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Perhitungan CAR didasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku (SE BI No. 3/30/DPNP 14 Desember 2001).

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{MODAL BANK}{TOTAL ATMR} \times 100\%$$

#### b. *Assets* (Aspek Kualitas Aset)

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang sering digunakan sebagai proksi dari kredit macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Menurut SE BI No. 3/30/DpNp 14 Desember 2001, kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dirumuskan ebagai berikut:

$$NPL = \frac{TOTAL NONPERFORMING LOANS}{TOTAL OR GROSS LOANS} \times 100\%$$

c. *Earnings* (Aspek Rentabilitas)

Tingkat laba dan kinerja keuangan yang diperoleh bank biasanya diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan. Semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. (Laras, 2014).

*Return on Equity* (ROE) merupakan indikator dari rasio profitabilitas. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh bank (Kwan, 2005 dalam Nur Indah, 2013).

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Variabel *earning* selanjutnya adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Biaya operasional dihitung dari penjumlahan total bunga dan beban operasional. Pendapatan operasional adalah penjumlahan total pendapatan bunga dan total pendapatan lainnya (SE BI No. 3/30/DPNP 14 Desember 2001).

Rasio *Return On Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{PROFIT\ BEFORE\ TAX}{TOTAL\ ASSETS} \times 100\%$$

Rasio *Return On Equity* (ROE) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{PROFIT\ AFTER\ TAX}{TOTAL\ EQUITY} \times 100\%$$

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{NET\ INTEREST\ INCOME}{PRODUCTIVE\ ASSETS} \times 100\%$$

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{OPERATING INCOME}}{\text{OPERATING COST}} \times 100\%$$

d. *Liquidity* (Aspek Likuiditas)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan likuiditas bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain, sedangkan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat, deposito (SE BI No. 3/30/DPNP 14 Desember 2001).

Dalam penelitian ini analisis *Liquidity* menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{TOTAL LOANS}}{\text{TOTAL DEPOSIT+EQUITY}} \times 100\%$$

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan, yaitu *Capital*, *Asset*, *Earning*, dan *Liquidity* (CAEL). Tujuannya adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN.

#### 3.5.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil pengujian memiliki probabilitas lebih dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika hasil pengujian memiliki probabilitas kurang dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Jika data tersebut berdistribusi normal, maka alat uji yang digunakan adalah *Independent Sample T-Test*. Tetapi, jika data tersebut tidak berdistribusi normal, maka alat uji yang digunakan adalah

Uji *Mann Whitney*. Langkah-langkah yang digunakan dalam uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

Ho : Data tidak berdistribusi normal

Ha : Data berdistribusi normal

2) Menentukan *level of significant* ( $\alpha$ )

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ( $\alpha=5\%$ )

3) Kriteria pengujian

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dengan kriteria :

Ho diterima apabila  $p\text{-value} < \alpha$

Ho ditolak apabila  $p\text{-value} > \alpha$

4) Menarik kesimpulan

Menyimpulkan Ho diterima atau ditolak dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka Ho diterima artinya variabel yang diteliti tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka Ho ditolak artinya variabel yang diteliti berdistribusi normal.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Uji statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah *Independent Sample T-Test* untuk data yang berdistribusi normal dan Uji *Mann Whitney* untuk data yang tidak berdistribusi normal, karena uji statistik yang tidak berdistribusi normal merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji suatu data. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang dibangun sesuai dengan hasil analisis data atau tidak. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

a. *Independent Sample T-Test*

*Independent Sample T-Test* digunakan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN.

Langkah-langkah yang digunakan dalam *Independent Sample T-Test* sebagai berikut :

1) Membuat hipotesis

$H_0 : \mu_{\text{syariah BUMN}} = \mu_{\text{syariah BUSN}}$  berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN

$H_a : \mu_{\text{syariah BUMN}} \neq \mu_{\text{syariah BUSN}}$  berarti terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN

2) Menentukan *level of significant* ( $\alpha$ ).

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ( $\alpha=0,05$ ).

3) Menghitung nilai  $t_{\text{hitung}}$  :

Nilai  $t_{\text{hitung}}$  diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Saleh, 2001:188) :

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{\sqrt{S_p^2 \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

dengan

$$S_p^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

4) Menentukan kriteria pengujian

Apabila dalam  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  negatif ( $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ ) dan  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ) maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya bila  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  negatif ( $t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ ) dan  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ) maka  $H_0$  diterima.

5) Menarik kesimpulan

Jika  $H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN.

Jika  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima, terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN.



b. Uji *Mann Whitney*

Uji *Mann Whitney* digunakan untuk menguji kinerja keuangan Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN. Langkah-langkah yang digunakan dalam uji *Mann Whitney* sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \mu_{\text{syariah BUMN}} = \mu_{\text{syariah BUSN}}$  berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN

$H_a : \mu_{\text{syariah BUMN}} \neq \mu_{\text{syariah BUSN}}$  berarti terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN

2) Menentukan *Level of Significant* ( $\alpha$ ).

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ( $\alpha=0,05$ ).

3) Menghitung nilai  $Z_{\text{hitung}}$

Nilai  $Z_{\text{hitung}}$  diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Santoso, 2010:148) :

$$z = \frac{T - [1/4N(N + 1)]}{\sqrt{1/24(N)(N + 1)(2N + 1)}}$$

Dimana :

T = jumlah jenjang yang lebih kecil

N = jumlah sampel

4) Menentukan kriteria pengujian

Apabila dalam  $Z_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $Z_{\text{tabel}}$  negatif ( $Z_{\text{hitung}} < -Z_{\text{tabel}}$ ) dan  $Z_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $Z_{\text{tabel}}$  ( $Z_{\text{hitung}} > Z_{\text{tabel}}$ ) maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya bila  $Z_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $Z_{\text{tabel}}$  negatif ( $Z_{\text{hitung}} > -Z_{\text{tabel}}$ ) dan  $Z_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $Z_{\text{tabel}}$  ( $Z_{\text{hitung}} < Z_{\text{tabel}}$ ) maka  $H_0$  diterima.

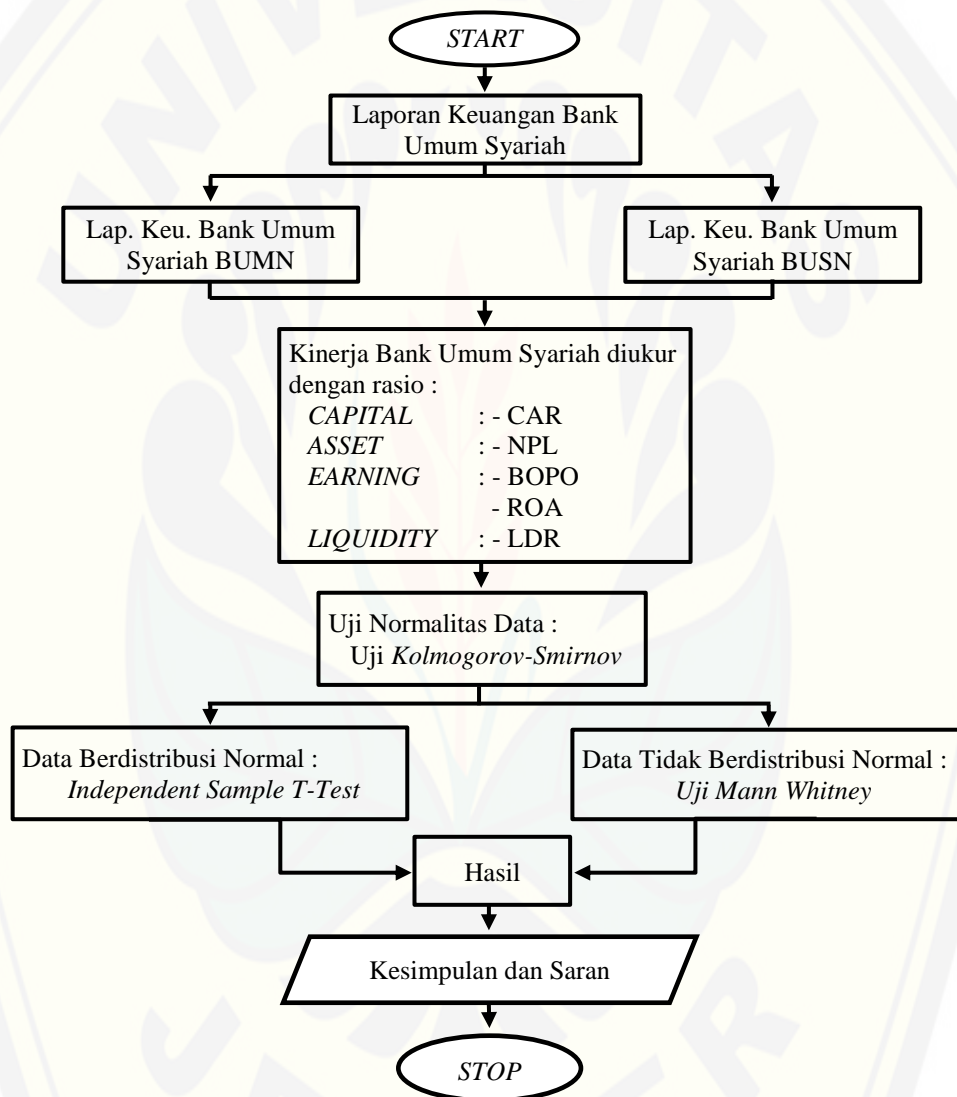
5) Menarik kesimpulan

Jika  $H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN.

Jika  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima, terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN.

### 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada metode analisis data yang telah dijelaskan, maka dapat disusun kerangka pemecahan masalah yang dijelaskan melalui bagan berikut ini :



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan :

1. Awal dimulainya penelitian (START)
2. Mencari data berupa laporan keuangan bank umum syariah BUMN dan bank umum syariah BUSN melalui data yang diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
3. Mengukur kinerja keuangan bank umum syariah dengan rasio-rasio CAEL.
4. Melakukan uji normalitas data
5. Setelah masing-masing analisis dibandingkan dengan uji normalitas data, maka apabila data berdistribusi normal digunakan uji *Independent Samples T-Test*, sedangkan data tidak berdistribusi normal digunakan uji *Mann Whitney*.
6. Berdasarkan hasil perbandingan, diambil kesimpulan dan saran dari pokok permasalahan dan tujuan penelitian.
7. Proses analisis berhenti (STOP)

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan rasio CAR Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN. Akan tetapi nilai CAR Bank Umum Syariah BUMN lebih rendah dibanding dengan Bank Umum Syariah BUSN, karena semakin rendah nilai CAR maka semakin jelek kualitas bank tersebut.
- b. Dilihat dari rasio kualitas aktiva produktif yang diwakili NPL, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN.
- c. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio BOPO Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN.
- d. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN.
- e. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN.

### 5.2 Saran

Memperhatikan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan, maka beberapa saran yang diajukan sebagai berikut :

- a. Bagi bank umum syariah

Secara umum, kinerja keuangan Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN tidak berbeda. Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN harus terus meningkatkan kinerja keuangannya, agar bisa bersaing dengan bank-bank lain yang sudah berkembang sangat pesat.

- b. Bagi Masyarakat

Secara umum, Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN mempunyai kinerja yang sangat baik, hal ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi masyarakat awam untuk bertransaksi di bank syariah.

c. Bagi investor

Investor dapat memilih akan berinvestasi di antara kedua jenis bank tersebut, karena Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN mempunyai kinerja yang baik. Hal ini membuktikan bahwa bank-bank syariah yang baru berdiri dapat bersaing dengan bank syariah yang telah lama berkembang.

d. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan perlu menambah variabel penelitian seperti rasi-rasio keuangan yang lain dan memperbanyak sampelnya agar dapat memperoleh hasil kajian penelitian yang lebih mendalam. Selain itu penelitian yang akan datang sebaiknya membandingkan metode dengan skala yang mirip.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abustan. 2009. *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- Ahmad Nur Faqihuddin. 2011. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Yang Memiliki Unit Usaha Syariah*. Jurnal. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
- Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah*. Zikrul. Jakarta : Zikrul Hakim.
- Bank BCA Syariah. Sejarah Perusahaan. <http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah/> [7 April 2018]
- Bank BJB Syariah. Tentang BJB Syariah. <http://bjbsyariah.co.id/home/> [4 April 2018]
- Bank BNI Syariah. Sejarah Bank. <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah> [5 April 2018]
- Bank BRI Syariah. Sejarah Bank. [https://www.brisyariah.co.id/tentang\\_kami.php?f=sejarah](https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah) [4 April 2018]
- Bank Indonesia. 2001. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia*.
- Bank Indonesia. 2003. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*.
- Bank Indonesia. 2006. *Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Gooq Corporate Governance Bagi Bank Umum. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006*. Bank Indonesia.

Bank Mega Syariah. About Mega Syariah. <http://www.megasyariah.co.id/> [5 April 2018]

Bank Panin Syariah. Profil Perusahaan. <https://www.syariahbank.com/profil-bank-panin-syariah/> [5 April 2018]

Bank Syariah Bukopin. Profil Perusahaan. <https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan> [4 April 2018]

Bank Syariah Mandiri. Sejarah Perusahaan. <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah> [3 April 2018]

Bank Victoria Syariah. Profil Perusahaan. <http://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil> [6 April 2018]

Damara Andri Nugraha. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional*. Publikasi Karya Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisni. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Heri Sudarsono. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta : Ekonosia.

Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Ktut Silvanita. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Erlangga.

Laporan tahunan publikasi PT Bank BJB Syariah. Diunduh melalui: <http://www.bjbsyariah.co.id/laporan/> [11 April 2018]

Laporan tahunan publikasi PT Bank BNI Syariah. Diunduh melalui: <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/hubunganinvestor/laporankeuangandanlaporantahunan/laporanpresentasi> [11 April 2018]

Laporan tahunan publikasi PT Bank BRI Syariah. Diunduh melalui: [https://www.brisyariah.co.id/tentang\\_hubInvestor.php?f=annual](https://www.brisyariah.co.id/tentang_hubInvestor.php?f=annual) [11 April 2018]

- Laporan tahunan publikasi PT Bank Maybank Syariah Indonesia. Diunduh melalui: <http://maybanksyariah.co.id/maybank-annual-report/flip/0> [13 April 2018]
- Laporan tahunan publikasi PT Bank Mega Syariah. Diunduh melalui: <http://www.megasyariah.co.id/> [10 April 2018]
- Laporan tahunan publikasi PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Diunduh melalui: <http://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan> [12 April 2018]
- Laporan tahunan publikasi PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. Diunduh melalui: <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporantahunan> [10 April 2018]
- Laporan tahunan publikasi PT Bank Syariah Bukopin. Diunduh melalui: <https://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan> [12 April 2018]
- Laporan tahunan publikasi PT Bank Victoria Syariah. Diunduh melalui: <http://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan> [11 April 2018]
- Laporan tahunan publikasi PT. Bank BCA Syariah. Diunduh melalui: <http://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/> [11 April 2018]
- Luciana Spica Almilia & Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 7, No. 2, 1-26.*
- Malayu Hasibuan S.P. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Maybank Syariah. Profil Perusahaan. <http://www.maybanksyariah.co.id/> [7 April 2018]
- Muamalat Indonesia. Profil Muamalat. <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> [4 April 2018]
- Muhammad Syafi'i Antonio. 2009. *Bank Syariah, dan Teori Ke Praktek*. Jakarta Gema Insani.



- Ni Ketut Merkusiwati L. A. 2007. Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan, *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 12 No. 1, 102-110.
- Nunik Nuryanasari. 2006. *Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Murni dan Bank Syariah Yang Didirikan Bank Umum Konvensional*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Samsubar Saleh. 2001. *Statistik Induktif. Edisi Revisi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Singgih Santoso. 2010. *Statistik Nonparametrik : Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2001. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarti. *Analisis Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Mandiri di Jakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tisal Sentosa Lenggana. 2013. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Efisiensi Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia (Periode 2009-2011)*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Undang-Undang (UU) No 10 tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Widya Wahyu Ningsih. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin.
- Yudiana Febrita Putri. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.

Lampiran 1 : Rasio masing-masing Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUSN

PT Bank Syariah Mandiri					
Tahun	CAR	NPL	BOPO	ROA	LDR
2010	10,60%	1,29%	74,97%	2,21%	82,54%
2011	14,57%	0,95%	76,44%	1,95%	86,03%
2012	13,82%	1,14%	73,00%	2,25%	94,40%
2013	14,10%	2,29%	86,46%	1,53%	89,37%
2014	14,12%	4,29%	98,49%	(0,04)%	82,13%
2015	12,85%	4,05%	94,78%	0,56%	81,99%
2016	14,01%	3,13%	94,12%	0,59%	79,19%

PT Bank BNI Syariah					
Tahun	CAR	NPL	BOPO	ROA	LDR
2010	27,68%	1,92%	88,28%	0,61%	68,93%
2011	20,67%	2,42%	87,86%	1,29%	78,60%
2012	19,29%	1,42%	88,79%	1,48%	84,99%
2013	16,54%	1,13%	88,11%	1,37%	97,86%
2014	18,76%	1,04%	89,80%	1,27%	92,60%
2015	18,16%	1,46%	89,63%	1,43%	91,94%
2016	17,81%	1,64%	87,67%	1,44%	84,57%

## PT Bank BRI Syariah

Tahun	CAR	NPL	BOPO	ROA	LDR
2010	20,62%	2,14%	98,77%	0,35%	95,82%
2011	14,74%	2,12%	99,56%	0,20%	90,55%
2012	11,91%	2,09%	91,31%	0,88%	103,07%
2013	14,49%	3,26%	90,42%	1,15%	102,70%
2014	12,89%	3,65%	99,77%	0,08%	93,90%
2015	13,94%	3,89%	93,79%	0,77%	84,16%
2016	20,63%	3,19%	91,33%	0,95%	81,42%

## PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Tahun	CAR	NPL	BOPO	ROA	LDR
2010	13,26%	3,51%	87,38%	1,36%	91,52%
2011	12,01%	1,78%	85,25%	1,52%	85,18%
2012	11,57%	1,81%	84,47%	1,54%	94,15%
2013	14,05%	1,56%	93,86%	0,50%	99,99%
2014	13,91%	4,85%	97,33%	0,17%	84,14%
2015	12,00%	4,20%	97,36%	0,20%	90,30%
2016	12,74%	1,40%	97,76%	0,22%	95,13%

## PT Bank Mega Syariah

Tahun	CAR	NPL	BOPO	ROA	LDR
2010	13,14%	3,52%	88,86%	1,90%	78,17%
2011	12,03%	3,03%	90,80%	1,58%	83,08%
2012	13,51%	1,32%	77,28%	3,81%	88,88%
2013	12,99%	1,45%	86,09%	2,33%	93,37%
2014	19,26%	1,81%	97,61%	0,29%	93,61%
2015	18,74%	3,16%	99,51%	0,30%	98,49%
2016	25,53%	2,81%	88,16%	2,63%	95,24%

## PT Bank BJB Syariah

Tahun	CAR	NPL	BOPO	ROA	LDR
2010	31,43%	1,04%	90,33%	0,72%	121,31%
2011	30,29%	0,41%	84,07%	1,23%	79,61%
2012	21,09%	1,01%	110,41%	(0,59)%	87,99%
2013	17,99%	1,16%	85,76%	0,91%	97,40%
2014	15,78%	3,93%	91,01%	0,72%	84,02%
2015	22,53%	4,45%	98,78%	0,25%	104,75%
2016	18,25%	4,94%	122,77%	(8,09)%	98,73%

## PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

Tahun	CAR	NPL	BOPO	ROA	LDR
2010	54,81%	0,00%	182,31%	(2,53)%	69,76%
2011	61,98%	0,88%	74,30%	1,75%	162,97%
2012	32,20%	0,19%	47,60%	3,48%	105,66%
2013	20,83%	0,77%	81,31%	1,03%	90,40%
2014	25,69%	0,29%	82,58%	1,99%	94,04%
2015	20,30%	1,94%	89,29%	1,14%	96,43%
2016	18,17%	1,86%	96,17%	0,37%	91,99%

## PT Bank Syariah Bukopin

Tahun	CAR	NPL	BOPO	ROA	LDR
2010	11,51%	3,80%	93,57%	0,74%	99,37%
2011	15,29%	1,74%	93,86%	0,52%	83,66%
2012	12,78%	4,26%	91,59%	0,55%	91,98%
2013	11,10%	3,68%	92,29%	0,69%	100,29%
2014	14,80%	3,34%	96,77%	0,27%	92,89%
2015	16,31%	2,74%	91,99%	0,79%	90,56%
2016	17,00%	2,72%	91,76%	0,76%	88,18%

## PT Bank Victoria Syariah

Tahun	CAR	NPL	BOPO	ROA	LDR
2010	195,14%	0,00%	83,75%	1,09%	16,93%
2011	45,20%	1,94%	86,40%	6,93%	46,08%
2012	28,08%	2,41%	87,90%	1,43%	73,78%
2013	18,40%	3,31%	91,95%	0,50%	84,65%
2014	15,27%	4,75%	143,31%	-1,87%	95,19%
2015	16,14%	4,82%	119,19%	-2,36%	95,29%
2016	15,98%	4,35%	131,34%	-2,19%	100,67%

## PT Bank BCA Syariah

Tahun	CAR	NPL	BOPO	ROA	LDR
2010	76,39%	1,20%	80,50%	1,13%	77,89%
2011	45,90%	0,20%	78,40%	0,90%	78,80%
2012	31,50%	0,00%	91,40%	0,80%	79,90%
2013	22,40%	0,00%	90,20%	1,00%	83,50%
2014	29,60%	0,10%	92,90%	0,80%	91,20%
2015	34,30%	0,50%	92,50%	1,00%	91,40%
2016	36,70%	0,20%	92,20%	1,10%	90,10%

## PT Bank Maybank Syariah Indonesia

Tahun	CAR	NPL	BOPO	ROA	LDR
2010	124,43%	0,00%	34,73%	4,48%	172,26%
2011	73,44%	0,00%	55,18%	3,57%	289,20%
2012	63,89%	1,25%	53,77%	2,88%	197,70%
2013	59,41%	0,00%	67,79%	2,87%	152,87%
2014	52,13%	4,29%	69,62%	3,61%	157,77%
2015	38,40%	4,93%	192,60%	-20,13%	110,54%
2016	55,06%	4,60%	160,28%	-9,51%	134,73%

## Lampiran 2. Deskripsi Statistika Variabel Penelitian

**Statistics**

	CAR_BUMN	CAR_BUSN	NPL_BUMN	NPL_BUSN	BOPO_BUMN	BOPO_BUSN	ROA_BUMN	ROA_BUSN	LDR_BUMN	LDR_BUSN
N Valid	21	56	21	56	21	56	21	56	21	56
Missing	35	0	35	0	35	0	35	0	35	0
Mean	16.2952	31.6541	2.3100	2.1466	89.6833	93.8598	1.0629	.4121	87.9410	100.4230
Std. Error of Mean	.86925	4.13009	.23450	.22252	1.63377	3.59690	.14331	.49696	1.84849	5.07615
Median	14.5700	19.7800	2.1200	1.8100	89.8000	91.2050	1.1500	.8500	86.0300	92.4400
Std. Deviation	3.98342	30.90676	1.07459	1.66517	7.48688	26.91676	.65675	3.71887	8.47084	37.98644
Minimum	10.60	11.10	.95	.00	73.00	34.73	-.04	-20.13	68.93	16.93
Maximum	27.68	195.14	4.29	4.94	99.77	192.60	2.25	6.93	103.07	289.20

Sumber : Output SPSS

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_BUMN	21	10.60	27.68	16.2952	3.98342
CAR_BUSN	56	11.10	195.14	31.6541	30.90676
NPL_BUMN	21	.95	4.29	2.3100	1.07459
NPL_BUSN	56	.00	4.94	2.1466	1.66517
BOPO_BUMN	21	73.00	99.77	89.6833	7.48688
BOPO_BUSN	56	34.73	192.60	93.8598	26.91676
ROA_BUMN	21	-.04	2.25	1.0629	.65675
ROA_BUSN	56	-20.13	6.93	.4121	3.71887
LDR_BUMN	21	68.93	103.07	87.9410	8.47084
LDR_BUSN	56	16.93	289.20	1.0042E2	37.98644
Valid N (listwise)	21				

Sumber : Output SPSS

Lampiran 3. Uji Normalitas Data : Uji *Kolmogorov-mirnov*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CAR BUMN	CAR BUSN
N		21	56
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	16.2952	31.6541
	Std. Deviation	3.98342	30.90676
Most Extreme Differences	Absolute	.223	.253
	Positive	.223	.225
	Negative	-.098	-.253
Kolmogorov-Smirnov Z		1.023	1.893
Asymp. Sig. (2-tailed)		.246	.002
a. Test distribution is Normal.			

Sumber : Output SPSS

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		NPL BUMN	NPL BUSN
N		21	56
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	2.3100	2.1466
	Std. Deviation	1.07459	1.66517
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.121
	Positive	.134	.121
	Negative	-.111	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.615	.904
Asymp. Sig. (2-tailed)		.843	.387
a. Test distribution is Normal.			

Sumber : Output SPSS



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		BOPO BUMN	BOPO BUSN
N		21	56
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	89.6833	93.8598
	Std. Deviation	7.48688	26.91676
Most Extreme Differences	Absolute	.204	.274
	Positive	.104	.274
	Negative	-.204	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.933	2.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.349	.000
a. Test distribution is Normal.			

Sumber : Output SPSS

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA BUMN	ROA BUSN
N		21	56
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1.0629	.4121
	Std. Deviation	.65675	3.71887
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.331
	Positive	.096	.157
	Negative	-.100	-.331
Kolmogorov-Smirnov Z		.458	2.478
Asymp. Sig. (2-tailed)		.985	.000
a. Test distribution is Normal.			

Sumber : Output SPSS

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA BUMN	ROA BUSN
N		21	56
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	87.9410	100.4230
	Std. Deviation	8.47084	37.98644
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.301
	Positive	.113	.301
	Negative	-.087	-.205
Kolmogorov-Smirnov Z		.518	2.252
Asymp. Sig. (2-tailed)		.951	.000
a. Test distribution is Normal.			

Sumber : Output SPSS

Lampiran 4. Uji Hipotesis : Uji *Independent Sample T-Test* dan Uji *Mann Whitney*

Ranks				
CAR		N	Mean Rank	Sum of Ranks
RATIO	CAR BUMN	21	28.62	601.00
	CAR BUSN	56	42.89	2402.00
Total		77		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	RATIO
Mann-Whitney U	370.000
Wilcoxon W	601.000
Z	-2.493
Asymp. Sig. (2-tailed)	.013

a. Grouping Variable: CAR

Sumber : Output SPSS

**Group Statistics**

NPL		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RATIO	NPL BUMN	21	2.3100	1.07459	.23450
	NPL BUSN	56	2.1466	1.66517	.22252

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RATIO	Equal variances assumed	9.277	.003	.417	75	.678	.16339	.39154	-.61659	.94337
	Equal variances not assumed			.505	55.786	.615	.16339	.32327	-.48425	.81103

Sumber : Output SPSS

**Ranks**

	BOPO	N	Mean Rank	Sum of Ranks
RATIO	BOPO BUMN	21	38.62	811.00
	BOPO BUSN	56	39.14	2192.00
	Total	77		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	RATIO
Mann-Whitney U	580.000
Wilcoxon W	811.000
Z	-.092
Asymp. Sig. (2-tailed)	.927

a. Grouping Variable: BOPO

Sumber : Output SPSS

**Ranks**

	ROA	N	Mean Rank	Sum of Ranks
RATIO	ROA BUMN	21	41.14	864.00
	ROA BUSN	56	38.20	2139.00
	Total	77		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	RATIO
Mann-Whitney U	543.000
Wilcoxon W	2.139E3
Z	-.515
Asymp. Sig. (2-tailed)	.607

a. Grouping Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

**Ranks**

LDR		N	Mean Rank	Sum of Ranks
RATIO	LDR BUMN	21	31.71	666.00
	LDR BUSN	56	41.73	2337.00
	Total	77		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	RATIO
Mann-Whitney U	435.000
Wilcoxon W	666.000
Z	-1.750
Asymp. Sig. (2-tailed)	.080

a. Grouping Variable: LDR

Sumber : Output SPSS